


PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA MANAJEMEN DAN KEPERCAYAAN PEMANGKU KEPENTINGAN PERUSAHAAN MEDAN LOKAL MODERN

Dina Cheetah Khairiyah¹, Julia Hamdini Nasution², Rafly Aditya Ramadhan³.

Ahmad Wahyudi Zein⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1, 2, 3}.

Email: dinakhairi3@gmail.com, juliahamdini23@gmail.com, adityarafly888@gmail.com

<p>Menerima: 20/12/2025</p> <p>Diterima: 21/12/2025</p> <p>Menerbitkan: 22/12/2025</p>  <p>This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>	<p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja manajemen dan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan lokal modern di Kota Medan. Penerapan GCG dipandang sebagai fondasi penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel GCG terhadap kinerja manajemen dan kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja manajemen. Selain itu, GCG juga terbukti mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, yang tercermin dari persepsi positif terhadap transparansi dan profesionalisme pengelolaan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan lokal modern di Medan yang menerapkan prinsip GCG secara konsisten memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan dan memperoleh dukungan jangka panjang dari pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam memperkuat praktik tata kelola yang baik.</p> <p>Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kinerja Manajemen, Kepercayaan Pemangku Kepentingan, Perusahaan Lokal Modern.</p>
--	--

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba semata, tetapi juga pada tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan. Good Corporate Governance (GCG) menjadi konsep penting yang mengarahkan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Penerapan GCG diyakini mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan, sekaligus meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks perusahaan lokal modern, khususnya di Kota Medan, penerapan GCG masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan pemahaman manajerial, budaya organisasi, serta tekanan eksternal dari pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai peran GCG menjadi sangat relevan untuk mendorong peningkatan kinerja manajemen dan kepercayaan pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran menjadi fondasi utama dalam menciptakan perusahaan yang berdaya saing dan berkelanjutan di era modern (Adi Natha & Dwija Putri, 2024).

Kinerja manajemen merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya. Kinerja ini tidak hanya diukur dari aspek keuangan, tetapi juga dari efektivitas pengelolaan organisasi, pengambilan keputusan, serta kemampuan manajemen dalam merespons dinamika lingkungan bisnis. Penerapan Good

Corporate Governance terbukti memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kinerja manajemen, karena GCG mendorong sistem pengawasan yang lebih baik dan pengelolaan risiko yang lebih terstruktur. Manajemen yang bekerja dalam kerangka tata kelola yang baik cenderung lebih profesional dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang konsisten menerapkan GCG memiliki kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa GCG tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan secara optimal (Yendrawati & Kinanti, 2024).

Selain berdampak pada kinerja manajemen, Good Corporate Governance juga memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan, yang meliputi investor, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat, menuntut perusahaan untuk beroperasi secara etis dan transparan. Kepercayaan pemangku kepentingan menjadi aset tidak berwujud yang sangat berharga bagi keberlangsungan perusahaan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan praktik GCG yang baik, pemangku kepentingan akan memiliki persepsi positif terhadap kredibilitas dan integritas perusahaan. Tekanan dari pemangku kepentingan juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan keterbukaan informasi. Dengan demikian, hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan menjadi lebih harmonis dan saling menguntungkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan GCG yang kuat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan melalui kualitas pelaporan dan akuntabilitas perusahaan (Sawitri & Ardhiani, 2023).

Dalam praktiknya, penerapan Good Corporate Governance tidak selalu berjalan secara optimal, terutama pada perusahaan lokal modern yang masih berada dalam tahap pengembangan. Faktor internal seperti struktur kepemilikan, kualitas sumber daya manusia, serta sistem pengendalian internal dapat memengaruhi efektivitas penerapan GCG. Selain itu, faktor eksternal seperti tekanan pasar dan regulasi juga berperan dalam membentuk praktik tata kelola perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara GCG dan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel lain, seperti struktur modal dan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG bersifat kontekstual dan perlu disesuaikan dengan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran GCG secara komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusinya terhadap kinerja manajemen dan kepercayaan pemangku kepentingan (Vijri & Asma, 2023).

Kepercayaan pemangku kepentingan juga berkaitan erat dengan tingkat kepuasan mereka terhadap kinerja dan transparansi perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan melalui praktik GCG yang baik cenderung memperoleh dukungan yang lebih besar dalam jangka panjang. Kepuasan dan kepercayaan ini akan berdampak pada loyalitas pemangku kepentingan serta citra positif perusahaan di mata publik. Dalam konteks perusahaan lokal modern di Medan, kepercayaan pemangku kepentingan menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, penerapan GCG tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian internal, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan kepercayaan pemangku kepentingan (Penelitian GCG & Kepercayaan Stakeholders, 2025)

Berbagai studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan dan nonkeuangan perusahaan. Struktur kepemilikan, peran dewan komisaris, dan komite audit menjadi mekanisme GCG yang sering dikaji dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan. Penerapan mekanisme

tersebut diharapkan mampu mengurangi praktik oportunistik manajemen dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi temuan, yang mengindikasikan bahwa efektivitas GCG dipengaruhi oleh konteks industri dan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada perusahaan lokal modern menjadi penting untuk memperkaya literatur dan memberikan pemahaman yang lebih spesifik. Dengan demikian, kajian mengenai peran GCG terhadap kinerja manajemen dan kepercayaan pemangku kepentingan memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks ekonomi nasional (Oktiyaningrum & Taman, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja manajemen dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan lokal modern di Kota Medan masih relatif terbatas. Kondisi ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada. Dengan mengkaji peran GCG dalam konteks lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam merancang dan menerapkan kebijakan GCG yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami secara lebih mendalam hubungan antara Good Corporate Governance, kinerja manajemen, dan kepercayaan pemangku kepentingan (Satria, Sahara, & Fitriani, 2023).

TINJAUAN TEORITIS

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem, struktur, dan mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan serta mengendalikan perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan dan kepentingan pemangku kepentingan. Konsep GCG menekankan pentingnya hubungan yang seimbang antara manajemen, pemilik, dan pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan. Prinsip-prinsip utama GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Penerapan prinsip tersebut bertujuan untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang profesional dan beretika, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dalam praktiknya, GCG berfungsi sebagai alat pengendalian internal untuk meminimalkan konflik keagenan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, GCG menjadi elemen penting dalam menciptakan perusahaan yang sehat dan berkelanjutan di tengah persaingan bisnis modern (AKTSAR, 2020).

Selain sebagai sistem pengendalian, Good Corporate Governance juga berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG secara konsisten akan lebih mudah memperoleh dukungan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya jaminan transparansi informasi dan akuntabilitas manajemen. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja perusahaan, baik secara finansial maupun nonfinansial. Dengan demikian, GCG tidak hanya dipandang sebagai kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang mampu memperkuat daya saing perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep dan implementasi GCG menjadi landasan penting dalam penelitian ini (Idris, Sangkala, & Syachbrani, 2023).

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Prinsip-prinsip Good Corporate Governance merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Transparansi menuntut perusahaan untuk

menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan. Akuntabilitas menekankan kejelasan fungsi, struktur, serta pertanggungjawaban setiap organ perusahaan. Prinsip tanggung jawab mengharuskan perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan norma sosial yang berlaku. Independensi menekankan pentingnya pengelolaan perusahaan yang bebas dari benturan kepentingan, sedangkan kewajaran menjamin perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan. Kelima prinsip tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik GCG yang efektif (Adi Natha & Dwija Putri, 2024).

Penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten diyakini mampu meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan. Ketika prinsip transparansi dan akuntabilitas dijalankan dengan baik, manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis. Hal ini berdampak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja manajemen. Selain itu, prinsip kewajaran dan independensi membantu menciptakan iklim kerja yang sehat serta mengurangi potensi konflik internal. Dengan demikian, prinsip-prinsip GCG tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai instrumen praktis dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara berkelanjutan (Yendrawati & Kinanti, 2024).

Kinerja Manajemen

Kinerja manajemen mencerminkan kemampuan manajer dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja ini mencakup aspek keuangan dan nonkeuangan, seperti efektivitas operasional, kualitas pengambilan keputusan, serta kemampuan manajemen dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Kinerja manajemen yang baik menjadi indikator keberhasilan penerapan strategi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa sistem tata kelola yang diterapkan mampu mendukung peningkatan kinerja manajemen secara optimal (Oktiyaningrum & Taman, 2020).

Good Corporate Governance memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja manajemen melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian yang lebih baik. Dengan adanya struktur tata kelola yang jelas, manajemen terdorong untuk bekerja secara profesional dan bertanggung jawab. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan karena mampu mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Dengan demikian, hubungan antara GCG dan kinerja manajemen menjadi fokus penting dalam kajian tata kelola perusahaan modern (Satria, Sahara, & Fitriani, 2023).

Kepercayaan Pemangku Kepentingan

Kepercayaan pemangku kepentingan merupakan keyakinan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap integritas, kompetensi, dan kredibilitas perusahaan. Kepercayaan ini terbentuk melalui pengalaman, transparansi informasi, serta konsistensi perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang etis. Pemangku kepentingan yang percaya terhadap perusahaan cenderung memberikan dukungan yang lebih besar, baik dalam bentuk investasi, loyalitas, maupun kerja sama jangka panjang. Oleh karena itu, kepercayaan pemangku kepentingan menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan perusahaan (Sawitri & Ardhiani, 2023).

Penerapan Good Corporate Governance berperan penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Prinsip transparansi dan akuntabilitas memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan secara objektif. Ketika perusahaan mampu menunjukkan komitmen terhadap GCG, tingkat kepercayaan pemangku kepentingan akan meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa

perusahaan dengan praktik GCG yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dengan pemangku kepentingan, sehingga mendukung keberlanjutan usaha (Penelitian GCG & Kepercayaan Stakeholders, 2025).

Tekanan Pemangku Kepentingan

Tekanan pemangku kepentingan muncul akibat tuntutan berbagai pihak terhadap perusahaan untuk beroperasi secara bertanggung jawab dan transparan. Tekanan ini dapat berasal dari investor, pemerintah, masyarakat, maupun pelanggan. Dalam konteks GCG, tekanan pemangku kepentingan sering kali mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan pelaporan. Tekanan tersebut berperan sebagai mekanisme eksternal yang memengaruhi perilaku perusahaan dalam menerapkan prinsip GCG secara lebih konsisten (Sawitri & Ardhiani, 2023).

Tekanan pemangku kepentingan juga berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja dan kepercayaan terhadap perusahaan. Perusahaan yang responsif terhadap tuntutan pemangku kepentingan cenderung lebih adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan pemangku kepentingan tidak selalu bersifat negatif, melainkan dapat menjadi pendorong perbaikan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, tekanan pemangku kepentingan perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika tata kelola perusahaan modern (Adi Natha & Dwija Putri, 2024).

Hubungan Good Corporate Governance, Kinerja Manajemen, dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan

Good Corporate Governance, kinerja manajemen, dan kepercayaan pemangku kepentingan memiliki hubungan yang saling terkait dan saling memengaruhi. Penerapan GCG yang baik menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang transparan dan akuntabel, sehingga mendukung peningkatan kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik, pada gilirannya, akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa GCG berperan sebagai fondasi dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan (Vijri & Asma, 2023).

Dalam konteks perusahaan lokal modern, hubungan tersebut menjadi semakin penting karena perusahaan menghadapi tantangan persaingan yang ketat dan tuntutan pemangku kepentingan yang semakin kompleks. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan GCG ke dalam strategi manajemen memiliki tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang lebih tinggi. Dengan demikian, kajian mengenai hubungan GCG, kinerja manajemen, dan kepercayaan pemangku kepentingan menjadi relevan untuk memahami dinamika tata kelola perusahaan secara komprehensif (Yendrawati & Kinanti, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja manajemen dan kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan lokal modern di Kota Medan. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal karena berfokus pada hubungan sebab akibat antarvariabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan lokal modern yang beroperasi di Kota Medan, dengan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang telah menerapkan prinsip Good Corporate Governance dan memiliki struktur manajemen yang jelas. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pihak manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel Good Corporate Governance, kinerja manajemen, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Metode penelitian ini selanjutnya menggunakan teknik analisis data statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja manajemen dan kepercayaan pemangku kepentingan. Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria statistik. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai peran Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja manajemen serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan lokal modern di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan Good Corporate Governance berperan dalam meningkatkan kinerja manajemen serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan lokal modern di Kota Medan. Analisis dilakukan secara deskriptif dan interpretatif untuk memahami kecenderungan perilaku organisasi, pola tata kelola, serta respons pemangku kepentingan terhadap praktik GCG yang diterapkan perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip tata kelola secara konsisten cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih terarah dan hubungan yang lebih harmonis dengan pemangku kepentingan. Pembahasan hasil tidak difokuskan pada capaian angka statistik, melainkan pada makna substantif dari setiap variabel penelitian. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran Good Corporate Governance dalam mendukung keberlanjutan perusahaan lokal modern di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Tabel 1
Deskripsi Penerapan Prinsip Good Corporate Governance

No	Prinsip GCG	Implementasi Organisasi	Dampak Umum
1	Transparansi	Keterbukaan informasi	Kejelasan proses
2	Akuntabilitas	Tanggung jawab manajemen	Pengendalian internal
3	Responsibilitas	Kepatuhan regulasi	Kepercayaan publik
4	Independensi	Bebas konflik kepentingan	Profesionalisme
5	Kewajaran	Perlakuan setara	Hubungan harmonis

Tabel ini menggambarkan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam perusahaan lokal modern. Transparansi tercermin dari keterbukaan informasi yang memungkinkan pemangku kepentingan memahami proses dan kebijakan perusahaan secara jelas. Akuntabilitas terlihat dari adanya pembagian tanggung jawab yang tegas antarorgan perusahaan, sehingga setiap keputusan dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip responsibilitas diwujudkan melalui kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan norma yang berlaku, baik secara hukum maupun sosial. Independensi menunjukkan bahwa pengambilan keputusan manajerial dilakukan tanpa adanya tekanan dari pihak tertentu. Sementara itu, prinsip kewajaran menegaskan pentingnya perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan. Implementasi kelima prinsip ini menjadi dasar bagi terciptanya tata kelola perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan prinsip GCG sebagaimana ditunjukkan dalam tabel ini memberikan dampak positif terhadap pola pengelolaan perusahaan. Transparansi mendorong terciptanya kejelasan proses kerja, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman internal. Akuntabilitas

memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan disiplin organisasi. Kepatuhan terhadap prinsip tanggung jawab memperkuat citra perusahaan di mata publik. Independensi mendorong profesionalisme manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Kewajaran membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, penerapan prinsip GCG ini menjadi fondasi penting bagi peningkatan kinerja manajemen dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Tabel 2
 Kinerja Manajemen Perusahaan

No	Aspek Kinerja	Fokus Pengelolaan	Dampak Organisasi
1	Perencanaan	Penetapan tujuan	Arah kerja jelas
2	Pengorganisasian	Pembagian tugas	Efisiensi kerja
3	Pengarahan	Kepemimpinan	Motivasi kerja
4	Pengendalian	Evaluasi internal	Stabilitas kinerja
5	Pengambilan keputusan	Strategi bisnis	Keberlanjutan

Tabel ini menunjukkan gambaran umum kinerja manajemen dalam perusahaan lokal modern. Aspek perencanaan berfokus pada kemampuan manajemen dalam menetapkan tujuan dan strategi perusahaan. Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas, sehingga aktivitas operasional berjalan lebih efisien. Pengarahan mencerminkan peran kepemimpinan dalam memotivasi karyawan dan menyelaraskan tujuan individu dengan tujuan perusahaan. Pengendalian menekankan pentingnya evaluasi internal untuk memastikan kegiatan perusahaan berjalan sesuai rencana. Sementara itu, pengambilan keputusan strategis menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan perusahaan di tengah persaingan bisnis.

Kinerja manajemen yang baik sebagaimana tercermin dalam tabel ini tidak terlepas dari penerapan Good Corporate Governance. Tata kelola yang baik mendorong manajemen untuk bekerja secara sistematis dan bertanggung jawab. Perencanaan yang jelas membantu perusahaan menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Pengorganisasian yang efektif meningkatkan koordinasi antarbagian. Pengarahan yang baik menciptakan iklim kerja yang kondusif. Pengendalian memastikan bahwa setiap penyimpangan dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, kinerja manajemen yang optimal menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan GCG dalam perusahaan lokal modern.

Tabel 3
 Kepercayaan Pemangku Kepentingan

No	Pemangku Kepentingan	Bentuk Kepercayaan	Dampak Hubungan
1	Investor	Keyakinan bisnis	Dukungan modal
2	Karyawan	Loyalitas	Produktivitas
3	Pelanggan	Kepuasan	Keberlanjutan pasar
4	Pemasok	Kerja sama	Stabilitas pasokan
5	Masyarakat	Reputasi	Citra positif

Tabel ini menggambarkan bentuk kepercayaan yang diberikan oleh berbagai pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Investor menunjukkan kepercayaan melalui keyakinan terhadap prospek bisnis perusahaan. Karyawan mengekspresikan kepercayaan dalam bentuk loyalitas dan komitmen kerja. Pelanggan menunjukkan kepercayaan melalui kepuasan dan kesediaan untuk terus menggunakan produk atau jasa perusahaan. Pemasok memberikan kepercayaan dalam bentuk kerja sama jangka panjang. Sementara itu,

masyarakat menilai perusahaan melalui reputasi dan citra yang dibangun. Kepercayaan ini menjadi aset penting bagi keberlangsungan perusahaan.

Kepercayaan pemangku kepentingan sangat dipengaruhi oleh praktik Good Corporate Governance. Transparansi dan akuntabilitas meningkatkan keyakinan investor. Perlakuan yang adil dan kepemimpinan yang profesional meningkatkan loyalitas karyawan. Keterbukaan informasi dan kualitas layanan memperkuat kepercayaan pelanggan. Hubungan yang etis memperkuat kerja sama dengan pemasok. Kepatuhan sosial dan lingkungan meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Dengan demikian, GCG berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kepentingan perusahaan dengan harapan pemangku kepentingan.

Tabel 4

Hubungan GCG, Kinerja Manajemen, dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan

No	Variabel Utama	Peran Strategis	Dampak Umum
1	GCG	Sistem tata kelola	Stabilitas
2	Kinerja Manajemen	Efektivitas pengelolaan	Daya saing
3	Kepercayaan Stakeholder	Dukungan eksternal	Keberlanjutan
4	Integrasi Variabel	Sinergi organisasi	Nilai perusahaan
5	Keberlanjutan	Orientasi jangka panjang	Pertumbuhan

Tabel ini menunjukkan keterkaitan antara Good Corporate Governance, kinerja manajemen, dan kepercayaan pemangku kepentingan. GCG berfungsi sebagai sistem dasar yang mengarahkan seluruh aktivitas perusahaan. Kinerja manajemen mencerminkan efektivitas pelaksanaan tata kelola tersebut. Kepercayaan pemangku kepentingan muncul sebagai hasil dari pengelolaan perusahaan yang transparan dan profesional. Integrasi ketiga variabel ini menciptakan sinergi organisasi yang kuat. Dengan adanya sinergi tersebut, perusahaan mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pihak yang terlibat.

Hubungan yang saling memperkuat antara GCG, kinerja manajemen, dan kepercayaan pemangku kepentingan menunjukkan bahwa ketiganya tidak dapat dipisahkan. Penerapan GCG yang baik meningkatkan kualitas kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang efektif memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Kepercayaan tersebut pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Dalam konteks perusahaan lokal modern di Kota Medan, integrasi ketiga aspek ini menjadi kunci untuk menghadapi tantangan bisnis dan mempertahankan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja manajemen dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan lokal modern di Kota Medan. Penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, terbukti mampu menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang lebih terstruktur dan profesional. Dengan adanya tata kelola yang baik, manajemen perusahaan dapat menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian secara lebih efektif, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara berkelanjutan.

Penerapan Good Corporate Governance juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan. Transparansi informasi dan akuntabilitas manajemen memberikan rasa aman dan keyakinan bagi investor, karyawan, pelanggan,

pemasok, serta masyarakat terhadap kredibilitas perusahaan. Kepercayaan tersebut menjadi aset strategis yang mendukung keberlangsungan usaha dan memperkuat posisi perusahaan di tengah persaingan bisnis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi Good Corporate Governance dalam pengelolaan perusahaan merupakan faktor kunci dalam menciptakan kinerja manajemen yang optimal dan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan, khususnya pada perusahaan lokal modern di Kota Medan.

REFERENSI

- Adi Natha, I. P. G. S., & Dwija Putri, I. G. M. A. (2024). Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan *stakeholder pressure* pada kualitas *sustainability report*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(8), 1681–1693.
- Analisis implementasi *Good Corporate Governance* pada perusahaan (studi literatur). (2025). *ABIS Journal UGM*. <https://journal.ugm.ac.id/abis/article/view/59292>
- Analisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan terbuka di Indonesia. (2025). *JERKIN*, 4(2), 8261–8268.
- Aristha, P. S., & Ardhiani, M. R. (2023). Tekanan pemangku kepentingan, *Good Corporate Governance* dan kualitas *sustainability report* perusahaan di Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 26–33.
<https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9557>
- Good Corporate Governance (GCG) dalam keberlanjutan perusahaan. (2020). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.7093>
- Hariany, I., Sangkala, M., & Syachbrani, W. (2023). Implementasi *Good Corporate Governance* dan hubungannya dengan kinerja perusahaan. *Seminar Nasional Lembaga (Semnas LEMLIT)*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/67606>
- Satria, H., Sahara, M. A., & Fitriani, Y. (2023). Impact of *Good Corporate Governance* mechanisms on financial performance of Indonesian manufacturing companies. *International Journal of Law, Education, and Research*, 18(3).
<https://doi.org/10.21070/ijler.v18i3.947>
- Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/41623>
- Pengaruh mekanisme GCG dan *stakeholder pressure* pada *sustainability report*. (2024). *E-Jurnal Ekonomi & Bisnis Universitas Udayana*, 13(3), 47–65.
- Penelitian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kepuasan dan kepercayaan stakeholders. (2025). *JMHS (Jurnal Manajemen & Humaniora Sosial)*, 3(1).
<https://jurnal2.umsu.ac.id/index.php/jmhs/article/view/89>
- Putri, R. O., & Taman, A. (2020). Pengaruh penerapan GCG dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI. *PROFITA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/20035>

- Tekanan pemangku kepentingan, *Good Corporate Governance* dan *quality sustainability report*. (2023). *Jurnal Neraca*, 7(1). 89-100.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/neraca/article/view/9557>
- Vijri, H. Z., & Asma, R. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dengan *capital structure* sebagai variabel moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 50–64.
- Yendrawati, R., & Kinanti, A. (2024). Corporate social responsibility (CSR) and *Good Corporate Governance* (GCG) influence on corporate financial performance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.iss1.art3>